

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Theory of Planned Behaviour (TPB)

Teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior atau TPB) adalah teori psikologi yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku. TPB dikembangkan untuk mengatasi fakta bahwa penentu sikap tidak secara langsung memprediksi tindakan/perilaku aktual. TPB membuktikan bahwa niat lebih akurat dalam memprediksi perilaku (Dewi & Yasa, 2020).

Teori perilaku terencana adalah model sikap yang digunakan untuk memprediksi niat atau minat seseorang dalam melakukan perilaku tertentu. Menurut teori ini, pengambilan keputusan didorong oleh evaluasi rasional dan konsekuensi perilaku, baik positif maupun negatif, dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang (Binekas & Larasari, 2020).

Menurut Arini & Noviari (2021), Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki kemauan maka perilaku tertentu akan dilakukan. TPB bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam konteks tertentu. TPB adalah niat individu untuk melakukan

perilaku tertentu, yang dimaknai sebagai faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku tersebut (Wardani & Novianti, 2022).

Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dengan pertimbangan pasar kerja dapat dilihat dari seberapa positif mahasiswa menilai profesi konsultan pajak. Menurut teori perilaku terencana, semakin kuat keinginan untuk memilih karir, semakin kuat pula niat yang ditunjukkan dalam tindakan tertentu (Wardani & Novianti, 2022).

Ada tiga determinan independen dari niat dalam TPB, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian ini, penghargaan finansial dimasukkan dalam faktor norma subyektif, pengakuan profesional dimasukkan dalam faktor sikap terhadap perilaku, dan pertimbangan pasar kerja juga menjadi faktor kontrol perilaku yang dirasakan (Nelafan & Sulistiyanti, 2022).

2.2. Teori Variabel Y dan X

2.2.1. Konsultan Pajak

Pengertian Konsultan Pajak menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2014 dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, "Konsultan Pajak adalah individu yang memberikan konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dengan tujuan memastikan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan." Menurut kode etik Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI), definisi konsultan pajak dijelaskan dalam pasal 1 ayat 1 ketentuan umum yang menyatakan bahwa "Konsultan Pajak adalah individu yang memberikan

layanan perpajakan kepada Wajib Pajak untuk memastikan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

2.2.2. Indikator Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Akuntansi yang memilih karir sebagai Konsultan Pajak (Y) menunjukkan minat untuk menjadi praktisi yang menyediakan layanan dalam hal pengelolaan perpajakan. Minat berkarir sebagai konsultan pajak bisa dinilai melalui indikator menurut (Yulianti et al., 2022) sebagai berikut :

- 1) Kenyamanan dalam bekerja.
- 2) Bersosialisasi dengan rekan kerja.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi.
- 4) Lebih profesional dalam bidang akuntansi.

Melalui indikator tersebut, bisa dibuat pertanyaan menurut (Yulianti et al., 2022) sebagai berikut :

- 1) Berkarir sebagai konsultan pajak dapat merasakan kenyamanan dalam bekerja.
- 2) Menjadi konsultan pajak membuat saya mampu bersosialisasi dengan rekan kerja dan klien.
- 3) Menjadi konsultan pajak dapat memperluas wawasan dan kemampuan di bidang Akuntansi.
- 4) Menjadi konsultan pajak dapat meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan dalam bidang Akuntansi.

2.2.3. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi ketika memilih karir. Kata finansial berasal dari bahasa Inggris dan berarti "keuangan", dan kata ini terkait dengan aspek ekonomi seperti keuangan atau aset. Keuangan yang disebutkan di sini mengacu pada gaji, upah, remunerasi tidak langsung, dll. Menurut Gitman, finansial merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelola keuangan perusahaan (Rahmania et al., 2021).

Manajemen keuangan adalah istilah lain yang bisa digunakan untuk menggambarkan finansial, yang melibatkan pengembangan, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan dalam konteks individu atau lembaga. Stabilitas keuangan sebuah perusahaan atau institusi sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang dilakukan (Rahmania et al., 2021).

2.2.4. Indikator Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial (X1), penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai imbalan atas apa yang pada dasarnya dianggap menarik oleh beberapa perusahaan untuk membuat keputusan atas nama karyawan (Yulianti et al., 2022). Penghargaan finansial bisa dinilai melalui indikator menurut (Yulianti et al., 2022) sebagai berikut :

- 1) Gaji awal yang tinggi.
- 2) Adanya dana pensiun.
- 3) Kenaikan gaji yang cepat.
- 4) Memperoleh gaji yang sesuai dengan tingkat kesulitan pekerjaan.

- 5) Adanya bonus akhir tahun dan tunjangan.

Melalui indikator tersebut, bisa dibuat pertanyaan menurut (Yulianti et al., 2022) sebagai berikut :

- 1) Menjadi konsultan pajak diharapkan dapat memperoleh gaji awal yang tinggi.
- 2) Menjadi konsultan pajak diharapkan dapat memperoleh jaminan di masa depan.
- 3) Menjadi konsultan pajak diharapkan memperoleh kenaikan gaji yang lebih cepat.
- 4) Menjadi konsultan pajak diharapkan dapat memperoleh gaji yang sesuai dengan tingkat kesulitan pekerjaan.
- 5) Menjadi konsultan pajak diharapkan dapat memperoleh tunjangan-tunjangan lain.

2.2.5. Pengakuan Profesional

Menurut Yulianti et al., (2022), Pengakuan profesional merujuk pada pengakuan yang diberikan terhadap pencapaian individu dalam konteks prestasi mereka. Penghargaan non finansial atau pengakuan profesional dapat mempengaruhi motivasi, produktivitas, dan kepuasan kerja karyawan. Aspek-aspek yang tercakup dalam pengakuan profesional termasuk peluang pengembangan, pengakuan atas pencapaian, peluang kenaikan jabatan, dan penghargaan terhadap keahlian khusus.

2.2.6. Indikator Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional (X2), pengakuan profesional adalah bentuk

penghargaan yang diberikan sebagai pengakuan terhadap prestasi yang berhasil diraih oleh individu (Yulianti et al., 2022). Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional bisa dinilai melalui indikator menurut (Yulianti et al., 2022) sebagai berikut :

- 1) Kesempatan berkembang.
- 2) Pengakuan dalam prestasi.
- 3) Kenaikan pangkat.
- 4) Peningkatan keahlian mencapai sukses.
- 5) Pengakuan profesional dari atasan maupun rekan kerja.

Melalui indikator tersebut, bisa dibuat pertanyaan menurut (Yulianti et al., 2022) sebagai berikut:

- 1) Berkarir sebagai konsultan pajak akan lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang.
- 2) Berkarir sebagai konsultan pajak karena ada pengakuan apabila berprestasi.
- 3) Dalam berkarir sebagai konsultan pajak memerlukan banyak cara untuk naik pangkat.
- 4) Berkarir sebagai konsultan pajak memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.
- 5) Berkarir sebagai konsultan pajak karena mendapatkan pengakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan.

2.2.7. Pertimbangan Pasar Kerja

Ketika memasuki dunia kerja, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor pasar kerja atau pertimbangan pasar kerja. Hal ini mencakup evaluasi terhadap keadaan pasar kerja dalam profesinya, termasuk keamanannya, ketersediaan lapangan kerja, fleksibilitas pola kerja, dan peluang untuk promosi (Wardani & Novianti, 2022).

Menurut Wardani & Novianti (2022), Faktor-faktor yang termasuk dalam pertimbangan pasar kerja mencakup stabilitas pekerjaan, kondisi lingkungan kerja internal yang positif, kondisi lingkungan kerja eksternal yang menguntungkan, dukungan dari rekan kerja, dan peluang promosi. Pekerjaan dengan pasar kerja yang lebih luas akan lebih menarik dibandingkan dengan pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang terbatas.

2.2.8. Indikator Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja (X3), pertimbangan pasar kerja mencakup stabilitas pekerjaan dan ketersediaan peluang kerja atau aksesibilitas terhadap lowongan pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja bisa dinilai melalui indikator menurut (Yulianti et al., 2022) sebagai berikut :

- 1) Keamanan pekerjaan.
- 2) Kemudahan dalam mengakses pekerjaan.
- 3) Memperluas akses dengan dunia bisnis.
- 4) Jumlah konsultan pajak masih sangat minim.

Melalui indikator tersebut, bisa dibuat pertanyaan menurut (Yulianti et al., 2022) sebagai berikut :

- 1) Profesi konsultan pajak keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah di PHK).
- 2) Lapangan pekerjaan untuk profesi konsultan pajak masih sangat terbuka lebar.
- 3) Berkarir sebagai konsultan pajak dapat memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis, akuntansi dan perpajakan terkini.
- 4) Jumlah konsultan pajak di Indonesia masih sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak di Indonesia.

2.3. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa self efficacy (keyakinan pada kemampuan diri) dan pertimbangan pasar kerja memiliki dampak positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak. Namun, pengetahuan perpajakan tidak memiliki dampak signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyarti (2018) dengan judul “Pemahaman Mahasiswa Mengenai Peluang Usaha Jasa Konsultan Pajak Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir meliputi personalitas, nilai-nilai intrinsik pekerjaan, kesempatan pasar kerja, tingkat gaji atau penghargaan finansial, pengakuan

profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartiyah (2021) dengan judul “Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja berdampak pada pemilihan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa akuntansi. Namun, variabel nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan jenis kelamin tidak berdampak pada pemilihan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Henry & Triandani (2020) dengan judul “Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Professional Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemahaman Mahasiswa Mengenai Peluang Usaha Jasa Konsultan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Diii Administrasi Perpajakan Uin Suska Riau)”. Penelitian Ini menyimpulkan bahwa sebagian hasil tes menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang peluang bisnis jasa konsultan pajak. Hasil tes simultan menunjukkan bahwa penghargaan finansial, profesional pengakuan dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang peluang bisnis jasa konsultan pajak dengan pengaruh 60,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al., (2020) dengan judul “Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan”. Penelitian ini mengindikasikan bahwa secara parsial dan simultan, lingkungan kerja, kepribadian,

nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan jenis kelamin memiliki dampak yang signifikan terhadap minat karir mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Swasta di Kota Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasa et al., (2019) dengan judul “Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran lingkungan keluarga, peran lingkungan kampus, pertimbangan pasar kerja dan persepsi mahasiswa memiliki pengaruh positif, baik secara perseorangan maupun berkelompok terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yasa (2020) dengan judul “Motivasi, Gender, Self Efficacy Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Ujian Cpa Test Center Di Undiknas Denpasar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Motivasi Karir, Self Efficacy, dan Pertimbangan Pasar Kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap minat Mahasiswa Akuntansi di Universitas Undiknas Denpasar untuk mengikuti ujian CPA. Namun, berdasarkan hasil penelitian, Gender tidak memiliki dampak terhadap minat Mahasiswa Akuntansi di Universitas Undiknas Denpasar untuk mengikuti ujian CPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Kurniawan (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak”. Penelitian ini mengindikasikan bahwa secara individual, persepsi, self-efficacy, dan pertimbangan pasar kerja tidak memiliki dampak terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk

berkarir sebagai konsultan pajak. Namun, motivasi, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua memiliki dampak terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Secara keseluruhan, hasil penelitian menyimpulkan bahwasanya secara bersama-sama, persepsi, self-efficacy, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

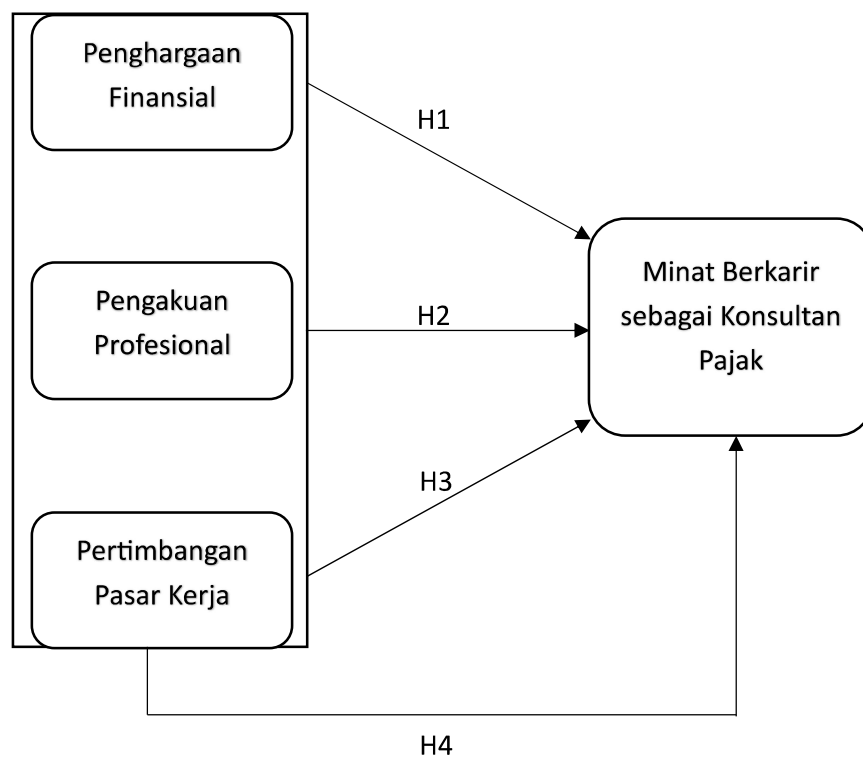
Penelitian yang dilakukan oleh Rahmania et al., (2021) dengan judul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan mengenai pajak, keuangan, dan motivasi berdampak pada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Namun, peluang karir, kepercayaan pada diri sendiri, dan lingkungan kerja tidak berdampak terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai konsultan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al., (2022) dengan judul “Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa di Universitas Pelita Bangsa, penghargaan finansial dan pengakuan profesional tidak memiliki dampak terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Namun, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Selain itu,

secara bersamaan, penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja memiliki dampak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

2.4. Kerangka Penelitian

Dalam kerangka ini, peneliti mempertimbangkan pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

H1: Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.

H2: Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.

H3: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.

H4: Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.